

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita

Nur Ekawati¹, Muslimin B^{2*}, Serli Serli³, Darmi Arda⁴, Rosida Syam⁵, Sarifuddin Andi Latif⁶

¹Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes Amanah Makassar

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, UPRI Makassar

³Program Studi Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megaresky

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa

⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, RSU Tajuddin Khalid Makassar

⁶Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Diarrhea is a condition of stool output that is not normal or not as usual. Changes that occur in the form of changes in volume, dilution, and frequency with or without blood mucus, such as more than 3 times / day and in neonates more than 4 times / day. The purpose of this PKM is to increase community knowledge and awareness to maintain and maintain personal and environmental health in order to avoid diarrheal disease. Based on the results of the service, it was found that there was an increase in knowledge about diarrhea in toddlers and its handling. This happened because of the health education provided. From the results after health education increased / higher than before counseling.

Keywords: Health Education, Diarrhea, Knowledge, Mother, Toddler.

Abstrak

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara kesehatan diri dan lingkungan supaya terhindar dari penyakit diare. Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang diare pada balita dan penanganannya. Hal tersebut terjadi karena dilakukan pendidikan kesehatan yang diberikan. Dari hasil setelah pendidikan kesehatan meningkat/ lebih tinggi dibanding sebelum penyuluhan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Diare, Pengetahuan, Ibu, Balita.

*Penulis Korespondensi: Muslimin B

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir. Diare pada balita dapat menyebabkan kematian dengan cepat karena pada balita mudah terjadi dehidrasi yaitu kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit dari tubuh baik melalui tinja, muntah, panas tubuh, daya tahan tubuh yang kurang. Daya tahan tubuh rendah disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada saat di dalam kandungan maupun saat dalam masa perkembangan, asupan gizi yang tidak terpenuhi tersebut akan menghambat pertumbuhan dan sangat mempengaruhi angka kesakitan yang tinggi di kemudian hari (Soegeng Soegijanto, 2012).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas (Hartaty & Kurni Menga, 2022). Diare yang ditandai dengan frekuensi peningkatan buang air besar lebih dari 3 kali/hari disertai dengan perubahan konsistensi (Otok et al., 2021). Diare suatu penyakit dengan adanya tanda-tanda perubahan pada tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB (buang air besar) 3 kali atau lebih dalam satu hari. Faktor yang mempengaruhi diare adalah lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat (Suprpto, 2017). Pendidikan paling berpengaruh terhadap kepatuhan selalu memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat agar tetap menjaga kesehatan (Suprpto et al., 2022). Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia karena masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (Hamdan, 2020).

Menurut catatan WHO tahun 2007, penyakit diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Menurut data WHO pada tahun 2013, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak balita (bawah lima tahun). Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi atau sistem imun yang kurang baik seperti pada orang dengan HIV sangat rentan terserang penyakit diare. Diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar orang diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar. Di dunia, terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi setiap tahunnya.

Sedangkan di Indonesia, angka kematian bayi dan anak di bawah lima tahun hampir sepertiganya (25,0% – 30,0%) disebabkan oleh penyakit diare. Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat (Wibowo, dkk, 2002).

Peran masyarakat dengan angka kejadian Diare sangat diperlukan dalam melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan tentang kejadian Diare kepada seluruh masyarakat. (Nurhaedah dkk, 2022).

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengawali pemberian pre test mengenai pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan diare pada balita dengan oralit atau dengan pembuatan larutan gula garam untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang diare pada balita sebelum dilakukan penyuluhan. Ruang lingkup penyuluhan kesehatan tentang diare pada balita yang terdiri dari Defenisi diare, penyebab diare balita, gejala dan tanda diare balita serta pencegahan dan tatalaksana penanganan diare pada balita serta pembuatan oralit ataupun larutan gula garam.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab dan pembagian leaflet. Tahap evaluasi meliputi pemberian post test kepada peserta penyuluhan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang diare pada balita setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat terkait Penanganan Dini Balita Diare dilakukan dengan dua metode yaitu: a). Pengisian kuesioner pre test tentang diare oleh TIM PKM untuk mengukur pengetahuan. b). Metode presentasi tentang diare yang disampaikan oleh anggota pelaksana PKM. c). Evaluasi konseling tentang diare kepada masyarakat. d). Pengisian kuesioner post test ke dua tentang diare oleh TIM PKM untuk mengukur pengetahuan.

2. Pembahasan

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari program pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu metode post tes (tanya jawab dan mengisi kuesioner) tentang deteksi dini dan penanganan serta pencegahan diare pada balita. Selain dengan tanya jawab dan mengisi kuesioner, evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat dengan metode observasi pada waktu TIM PKM menjelaskan tentang deteksi dini dan penanganan serta pencegahan diare pada Balita yang benar dan juga upaya peningkatan keterampilan dengan memberikan tehnik pembuatan larutan gula garam dan oralit dengan demonstrasi selanjutnya melibatkan peserta.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen berupa deteksi dini dan penanganan serta pencegahan diare pada balita. di kelompok masyarakat dapat terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dari kegiatan penyajian materi, diskusi dan pelatihan dapat dipantau adanya peningkatan wawasan, pemahaman dan kemampuan para peserta. Disarankan kegiatan ini tidak berhenti sampai disini, namun perlu kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan pemantauan lebih lanjut serta meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan diare pada anak dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2010. *Pedoman Pemberantasan penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Irwanto, R. A. 2012. *Diare Akut Pada Anak. Diagnosa dan Penatalaksanaan*. ED. 1 Jakarta, Salemba Medikal
- Nurhaedah, N., Pannywi, R., & Suprpto, S. (2022). Community Participation with Diarrhea Incidence Rate. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 403-409. [https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799Vol 11 No 2 \(2022\)](https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799Vol 11 No 2 (2022)).
- Soegeng Soegijanto, 2012. *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa dan Penatalaksanaan Diare*. Jakarta: Salamba Medika.
- Wibowo, dkk, (2002), *Faktor Resiko Kejadian Diare Berdarah pada Balita di Kabupaten Sleman*, Tesis, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.